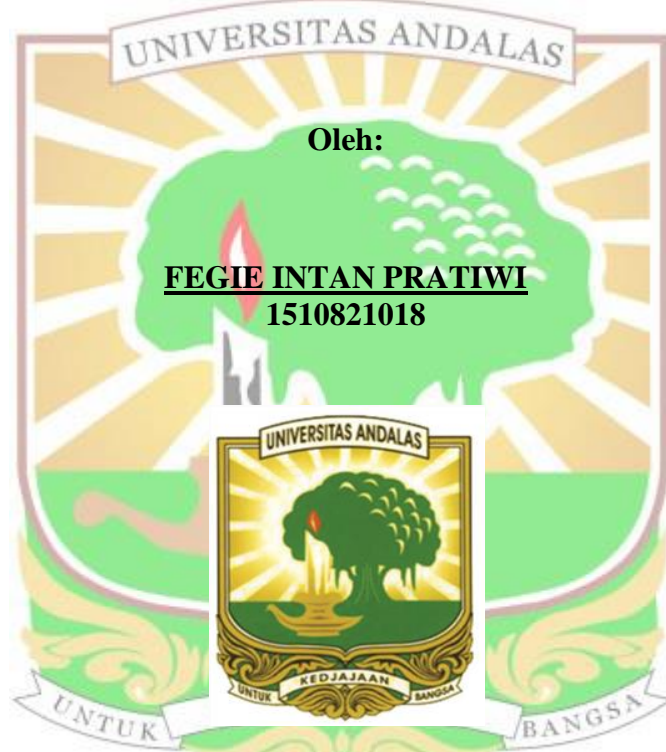


**JUADAH DALAM SISTEM PERKAWINAN DI  
PADANG PARIAMAN  
(Studi Kasus : Nagari Toboh Gadang, Kecamatan Sintuak Toboh  
Gadang, Kabupaten Padang Pariaman)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Pada Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas**



**Pembimbing I : Prof. Dr. Erwin, M. Si  
Pembimbing II : Dr. Syahrizal, M. Si**

**JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2020**

## ABSTRAK

**Fegie Intan Pratiwi, BP. 1510821018 Jurusan Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Skripsi ini berjudul *Juadah* Dalam Sistem Perkawinan Di Padang Pariaman (Studi Kasus Nagari Toboh Gadang, Kecamatan Sintuak Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman). Pembimbing I Prof. Dr. Erwin, M.si dan Pembimbing II Dr. Syahrizal M.si**

Tradisi merupakan suatu hal yang sangat melekat dengan kehidupan masyarakat sosial. Salah satu tradisi yang masih bertahan hingga sekarang adalah tradisi *juadah* dalam sistem perkawinan di Nagari Toboh Gadang. Pada Nagari Toboh Gadang *juadah* dibuat bersama-sama oleh keluarga luas dan tetangga yang disebut dengan *maharu*. Proses *maharu* dilakukan seminggu sebelum pernikahan. Di Nagari Toboh Gadang *juadah* di hantar sebanyak dua kali. Hantaran pertama dilakukan saat acara perkawinan berlangsung sebagai syarat untuk *manjapuik marapulai* dan sebagai *tando baralek* (tanda pesta) karena pestanya orang Pariaman harus ada *juadah*. *Juadah* yang dibawa saat hantaran pertama adalah *juadah gadang* (besar) serta *kampia siriah salangkoknyo*. Hantaran kedua dilakukan seminggu setelah pesta yang disebut dengan *manjalang duo*. *Juadah* yang dibawa adalah *juadah ketek* (kecil). Saat *manjalang duo* ini bertujuan untuk memperkenalkan anak *daro* kepada seluruh sanak saudara keluarga suaminya baik dari keluarga ibunya ataupun keluarga *bakonya*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dari anggota keluarga luas dalam pembuatan *juadah* serta mendeskripsikan makna dari masing-masing *juadah* dalam sistem perkawinan di Nagari Toboh Gadang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif eksploratif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Pemilihan informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu informan kunci dan informan biasa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Malinowski.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa bagi masyarakat *juadah* adalah kumpulan dari enam jenis makanan adat yang telah di susun rapi di atas dulang. Enam jenis makanan adat itu ada *kanji*, *wajik*, *aluo*, *jalabio*, *kipang*, dan *rambuik-rambuik*. *Juadah* ini dibuat oleh keluarga luas pihak perempuan secara bersama-sama yang disebut dengan *maharu*. Makna dari *juadah* ini bagi keluarga perempuan adalah sebagai ikatan silaturahmi antara dua keluarga baru. Makna *juadah* bagi keluarga laki-laki adalah suatu kebanggaan karena dihargai oleh pihak perempuan.

Kata kunci : *Juadah*, peran, makna